



Pengalaman Orang Tua Dengan Anak Hamil Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut

Pratiwi Dewini Wahyuni Pangalila ^{1*}, Maria Lupita Nena Meo ², Rina Kundre ²

^{1,2} Mahasiswa, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: dewinipangalila014@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar belakang. Prevalensi kehamilan remaja secara global tercatat masih tinggi. Kehamilan remaja tentunya berdampak kepada orang tua yang harus menanggung sanksi sosial berupa menanggung rasa malu serta dicemooh oleh warga karena anaknya sudah melanggar norma masyarakat. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dengan anak yang hamil usia remaja. **Metode.** Desain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam yang melibatkan lima informan utama dan dua informan pendukung didapatkan dengan teknik purposive sampling, juga dilakukan triangulasi sumber. **Hasil.** Tiga fokus pengalaman utama orang tua yang memiliki anak hamil usia remaja yaitu proses adaptasi orang tua, dampak kehamilan remaja, dan bentuk dukungan. **Pembahasan.** Orang tua dengan anak hamil usia remaja memiliki proses adaptasi yang sama walaupun diperhadapkan dengan dampak yang berbeda-beda. Selain itu, orang tua juga tetap menjalankan perannya dengan maksimal. **Kesimpulan.** Pengalaman orang tua dengan anak hamil usia remaja yang bervariasi tentunya memerlukan perhatian khusus sehingga perlu pendampingan yang tepat dari petugas kesehatan yang tidak hanya berfokus pada remaja, tetapi juga kepada orang tuanya dan dapat memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat serta perhatian dari pemerintah setempat.

Kata kunci: kehamilan remaja; mekanisme coping; pengalaman orang tua

Abstract

Background. Globally, the prevalence of teenage pregnancy is still high. Teenage pregnancy certainly has an impact on parents who have to bear social sanctions in the form of embarrassment and ridicule from residents because their children have violated societal norms. **Aim.** This study aims to explore the experiences of parents with teenage pregnant children. **Methods.** The research design uses a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. Data were collected using in-depth interview techniques involving five main informants and two supporting informants obtained through purposive sampling technique, as well as source triangulation. **Results.** The four main focal experiences of parents who have teenage pregnant children are the parents' adaptation process, the impact of teenage pregnancy, the forms of parental support for children, and the forms of support needed by parents. **Discussion:** Parents with teenage pregnant children have the same adaptation process even though they are faced with different impacts. In addition, parents also continue to carry out their role to the fullest. **Conclusion:** The varied experiences of parents with teenage pregnant children certainly require special attention. Proper assistance is needed from health workers who not only focus on teenagers, but also on their parents and can provide proper education to the community and attention from the local government.

Keywords: coping mechanisms; parental experience; teenage pregnancy

Pendahuluan

Prevalensi kehamilan usia remaja secara global tercatat masih tinggi. Data pada tahun 2019, tercatat remaja yang berusia 15-19 tahun di negara berpenghasilan menengah dan rendah diperkirakan memiliki 21 juta kehamilan setiap tahun, di mana sekitar 50% diantaranya kehamilan tidak diinginkan yang berakhir dengan tindakan aborsi (World Health Organization, 2022). Data Badan Pusat Statistik, angka kelahiran di Indonesia pada perempuan remaja yang berusia 15-19 tahun pada tahun 2017 mencapai 1.418 jiwa. Presentase remaja yang pernah hamil pada tahun 2020 mencapai 16,5% dengan pembagiannya sebagai berikut: usia <16 tahun sekitar 2,83% dan usia 17-18 tahun sekitar 13,67% (Badan Pusat Statistik, 2020). Presentase perempuan yang pernah hamil usia <16 di Sulawesi Utara tahun pada 2019 sekitar 6,46% dan pada tahun 2020 sekitar 7,22% (Badan Pusat Statistik, 2017). Presentase remaja yang hamil pada tahun 2019 dan 2020 di Kota Manado sebesar 3,8% yang berkontribusi pada meningkatnya fenomena kehamilan remaja (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kehamilan remaja berdampak bagi orang tua karena harus menanggung sanksi sosial berupa menanggung rasa malu dan dicemooh oleh masyarakat karena anaknya telah melanggar norma masyarakat sehingga orang tua sering kali merasa marah, sedih, putus asa dan tidak sanggup lagi mendidik dan mengurus anak karena ketegangan yang ditimbulkan dari masalah yang berpengaruh terhadap harapan orang tua. Semua orang tua menghendaki anak mereka menjadi anak yang berhasil dalam keluarga dan masyarakat, namun ekspektasi orang tua harus berakhir ketika mengetahui anaknya hamil diluar nikah (Saifuddin, 2022).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, respon orang tua ketika mengetahui anaknya hamil di usia remaja ada yang langsung pingsan, ada yang marah sampai mengeluarkan kata kasar dan kotor, sampai ada yang memukul hingga menyuruh untuk menggugurkan kandungannya karena rasa kekecewaan mereka. Dampak dari kehamilan diluar nikah bagi orang tua berupa nama baik keluarga hilang, merasa masa depan anak hancur, merasa malu terhadap perbuatan yang dilakukan sang anak, depresi terhadap sikap anak dan merasa tanggung jawab sebagai orang tua gagal (Muchibba, N. A. Y., & Sadewo, 2019).

Orang tua seharusnya tetap bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka menanggung dan memikul tanggung jawab sebagai suatu kesadaran terhadap kehidupan sang anak dengan memberikan dukungan sekalipun anak tersebut hamil di usia remaja (Saifuddin, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan remaja yang hamil di usia remaja mendapat dukungan dari orang tua terutama dalam pengambilan keputusan melanjutkan kehamilan dan menemani remaja memeriksakan kehamilannya. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa kehadiran orang tua terhadap kehamilan remaja menjadi sangat penting karena orang tua memiliki ikatan emosional dan menjadi sumber kebutuhan bagi anaknya (Mulyanti, 2021).

Puskesmas Ranomuut merupakan salah satu Puskesmas di Kota Manado dengan fenomena kehamilan usia remaja yang masih tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Januari 2023, peneliti mendapatkan data dari bidan Puskesmas bahwa rata-rata remaja yang hamil berusia 16 sampai 18 tahun. Total kehamilan usia remaja pada tahun 2021 sebanyak 23 remaja. Sedangkan data pada tahun 2022 tercatat total remaja yang hamil meningkat menjadi 29. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kehamilan remaja dari tahun 2021 dan 2022.

Orang tua sangat penting dalam kehamilan remaja terutama dengan kasus kehamilan tidak diinginkan. Selain orang tua menjalankan perannya, orang tua juga harus menanggung dampak kehamilan anaknya bagi dirinya. Penelitian terkait orang tua dengan kehamilan remaja sebelumnya sudah pernah diteliti, namun peneliti tertarik meneliti kembali pada partisipan, lokasi dan latar belakang budaya yang berbeda.

Tujuan

Untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dengan anak hamil usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Peneliti memilih metode kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana pengalaman orang tua dengan anak hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut dari bulan Februari-Maret 2023. Informan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Informan utama yaitu orang tua yang memiliki pengalaman utuh dua tahun dengan anak yang sudah melahirkan di usia remaja, serta informan pendukung anaknya dan bidan Puskesmas. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu lima informan utama dan dua informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dalam bahasa lokal sesuai waktu yang disepakati. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa panduan wawancara, *digital voice recorder* dan *field note*. Pengumpulan data dihentikan setelah mencapai saturasi data pada informan ke-lima karena tidak ada tema baru yang ditemukan.

Data dianalisis dengan mencatat hasil wawancara menjadi verbatim, memanajemenkan data, memberikan label, membentuk kategori untuk menentukan tema, melakukan triangulasi sumber dan *member check*, menguraikan hasil dalam bentuk narasi, dan dari hasil sementara melibatkan pembimbing untuk menghindari adanya bias. Etika penelitian dalam penelitian ini yaitu *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality* dan *beneficence*.

Hasil

Karakteristik Informan

Kelima orang tua partisipan menjadi informan inti dalam penelitian ini. Kelima informan tinggal bersama anak dan suaminya. Wawancara dilakukan selama tiga kali di rumah informan. Distribusi karakteristik informan inti menampilkan data yang lebih lengkap (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Informan Inti

Kategori	Kode Informan	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Usia Anak	Usia Cucu	Penghasilan
lu1	1	LK	Perempuan	56 Tahun	18 Tahun	5 Bulan	Rp. 2.000.000
lu2	2	RK	Perempuan	38 Tahun	18 Tahun	5 Bulan	Rp. 1.500.000
lu3	3	JP	Perempuan	40 Tahun	17 Tahun	2 Bulan	Rp. 1.500.000
lu4	4	S	Perempuan	38 Tahun	18 Tahun	3 Bulan	Rp. 1.750.000
lu5	5	KP	Perempuan	54 Tahun	18 Tahun	4 Bulan	Rp. 2.500.000

(Sumber: Data Primer, 2023)

Hasil Analisis Tematik

Tema dalam penelitian ini merupakan hasil analisis berdasarkan kata kunci yang ditemukan melalui wawancara mendalam bersama kelima informan utama (lu) sehingga membentuk kategori dan sub kategori yang akhirnya terbentuk menjadi sebuah tema. Berikut dijabarkan dalam penelitian ini berdasarkan tiga tematik utama disajikan.

Hasil tema besar yang pertama yaitu proses adaptasi orang tua dengan anak hamil usia remaja (Tabel 2).

Proses adaptasi orang tua dengan anak hamil di usia remaja

Tema ini dibentuk dari tiga kategori meliputi: cara mengetahui, reaksi awal, dan mekanisme coping. Berikut uraian beberapa kategori tersebut.

Cara mengetahui kehamilan anak

Semua orang tua mengetahui anaknya hamil lewat cara yang berbeda-beda. Ada yang mengetahui anaknya hamil lewat anaknya yang membuka diri dengan jujur bahwa dirinya hamil karena sudah tidak tahan menyembunyikan kehamilannya dan ingin menikah dini. Setelah anaknya jujur, maka diikuti dengan perubahan perilaku mengurung diri, diam, tampak gelisah dan atau perubahan fisiologis tidak haid, mual muntah, malas makan, letih lesuh, perut membesar

"Dia kage-kage jujur kalo dia so hamil, dia cuma banyak ba kurung di kamar, dia so nd ba haid kata (lu1)"

Adapun cara lain orang tua mengetahui anaknya hamil lewat perubahan perilaku dan atau perubahan fisiologis sehingga menimbulkan rasa curiga sehingga ketika diklarifikasi baru akhirnya anaknya jujur tentang kehamilannya.

"Banyak badiam deng dpa lia rupa gelisah bagitu" (lu4)

"Waktu itu so mulai curiga kpa dia muntah-muntah kong so letih lesuh, dpe puru besar laeng" (lu3)

Reaksi awal

Reaksi awal orang tua ketika mengetahui anaknya hamil sebagian besar merasa kaget, marah dan sedih karena mereka berharap anak mereka sementara fokus sekolah ternyata berakhir dengan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga sangat melukai hati mereka.

"Ta kage skali kita, ta iko marah-marrah deng sedih so ta baku campur pa dia" (lu5)

Selain orang tua merasa perasaan yang seperti itu, adapun tindakan yang dilakukan orang tua dengan melakukan kekerasan verbal dan kekerasan fisik kepada anaknya.

"Langsung kase kaluar kata-kata momake, langsung ambe batang kayu di dapur tanpa pikir panjang kita langsung pukul pa dia" (lu4)

“Oh io jelas ba marah riki kira tanta da tarek dpe rambu” (lu3)

Orang tua menjambak rambut pun diklarifikasi oleh anaknya sebagai informan pendukung saat triangulasi sumber dari anaknya

“Dba marah skali riki dpa tarek akang rambu” (lp1).

Tabel 2. Hasil Analisis Tematik I

Tema	Kategori	Sub Kategori	Kata Kunci
Proses adaptasi orang tua dengan anak hamil usia remaja	Cara mengetahui kehamilan anak	Membuka diri	Jujur terkait kehamilannya (lu1)
		Perubahan perilaku	- Mengurung diri di kamar (lu1) - Jarang ke luar rumah (lu2) - Diam dan tampak gelisah (lu4)
		Perubahan fisiologis	- Tidak haid (lu1) - Mual-mual dan malas makan (lu5) - Muntah-muntah, letih lesuh, perut membesar (lu3)
	Respon awal orang tua	-	- Kaget, marah, sedih (lu5) - Memaki, memukul (lu4) - Kecewa, pingsan, diam (lu2) - Menjambak (lu3)
	Mekanisme koping	Koping maladaptif	- Banyak tidur (lu5) - Sering mabuk (lu3)
Koping adaptif		- Banyak berdoa (lu1) - Mengambil hikmah atas apa yang telah terjadi (lu3) - Mencari solusi dengan menikahkan (lu2)	

(Sumber: Data Primer, 2023)

Mekanisme Koping

Mekanisme koping yang digunakan orang tua untuk menghadapi perubahan yang diterima dari kehamilan anaknya apabila mekanisme koping berhasil, maka orang tua akan dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki kesamaan mekanisme koping yaitu dari respon maladaptif ke respon adaptif. Hal ini dikarenakan rasa kecewa mereka kepada anaknya karena berekspektasi anaknya bisa lulus, namun kenyataannya orang tua harus menerima kenyataan anaknya sudah putus sekolah. Respon orang tua mulai dari respon maladaptif seperti banyak tidur dan sering mabuk.

“Kita waktu itu cuma banyak tidor-tidor” (lu5)

Setelah melalui respon maladaptif, orang tua mulai berespon adaptif dengan menanggapi kehamilan anaknya ke arah positif dengan jangka waktu yang berbeda-beda, ada yang 1 minggu, 1 bulan bahkan nanti setelah anaknya melahirkan karena rasa sayang orang tua kepada anak mereka dan karena sudah memiliki cucu.

“Kita kurang banyak deng berdoa supaya Tuhan tolong tpe keluarga” (lu1)

“Ambe hikmah atas apa yang so terjadi” (lu3)

Hasil tema besar yang kedua yaitu dampak kehamilan remaja (Tabel 3).

Dampak Kehamilan Remaja

Kehamilan remaja pun berdampak tidak hanya pada remaja itu sendiri, tetapi berdampak kepada orang tua karena orang tua merupakan keluarga terdekat bagi remaja. Dampak yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak hamil usia remaja pun dirangkum ke dalam 3 dampak meliputi: dampak psikologis, dampak sosial dan dampak ekonomi. Pada dampak psikologis, orang tua merasa gagal, stres dan malu.

“Dia so pilih hal bagini mo beking apa leh torang sebagai orangtua tetap so gagal tre dase besar pa dia” (lu5)

“Jadi stres tanta karna ba pikir dpe tindakan tu dia yang beking malo torang keluarga” (lu3)

Orang tua yang memiliki anak yang hamil usia remaja pun berdampak pada kehidupan sosial mereka karena mempunyai anak yang hamil di usia tersebut merupakan sebuah aib dalam masyarakat dan dipandang dosa dalam agama sehingga orang tua merasa malu bergaul.

“So malo moh bergaul di masyarakat. Ini kan tentang aib” (lu1)

Orang tua juga merasakan dampak ekonomi seperti pengeluaran meningkat dan mencari utang karena memiliki tanggung jawab harus membiayai kebutuhan anak walaupun sudah menyakiti hati orang tua ditambah lagi anak mereka sangat bergantung kepada orang tuanya karena belum memiliki pekerjaan ataupun penghasilan untuk kebutuhannya.

Tabel 3. Hasil Analisis Tematik 2

Tema	Kategori	Sub Kategori	Kata Kunci
Dampak kehamilan remaja	Dampak psikologis	-	<ul style="list-style-type: none"> · Gagal (lu5) · Stres (lu3) · Sangat kecewa dan kadang masih sedih (lu2) · Malu dan kecewa (lu4)
	Dampak sosial	-	<ul style="list-style-type: none"> · Malu bergaul (lu1) · Dihina (lu2) · Kena gosip (lu4)
	Dampak ekonomi	-	<ul style="list-style-type: none"> · Mengutang (lu2) · Pengeluaran ekonomi meningkat (lu1)

(Sumber: Data Primer, 2023)

“Oh kalo dampak ekonomi so pasti pengeluaran lebeh ta tambah. Musti moh bli segala rupa for dpe kebutuhan hamil deng melahirkan waktu itu” (lu1)

“So pasti kita deng tpe suami musti ba pikir bagaimana dpa doi tambahan lebeh for nafkahi dpe kebutuhan deng dpe anak p kebutuhan. Tpe laki riki dba cari utang sana sini for moh biayai dpe persalinan lalu” (lu2)

Hasil tema besar yang ketiga yaitu bentuk dukungan (Tabel 4).

Bentuk dukungan

Pada tema ini terbagi 2 kategori. Kategori pertama akan membahas terkait bentuk dukungan apa saja yang diberikan orang tua kepada anak remaja mereka. Peran orang tua pada periode anak belum hamil seharusnya berfokus di tugas perkembangan tahap keluarga dengan anak remaja yang berfokus di membiayai kebutuhan sekolah, mendorong aktif di kegiatan sosial dan memberikan kebebasan bergaul.

“Membiayai dpe kebutuhan sekolah deng kebutuhan laeng rupa spatu, kameja, ada tas deng laeng-laeng” (lu2)

“Ja dorong dia for aktif di kegiatan sosial supaya banyak relasi mumpung dia masih mudah” (lu3)

Tabel 4. Hasil Analisis Tematik 3

Tema	Kategori	Sub Kategori	Kata Kunci
Bentuk dukungan	Dukungan yang diberikan orang tua	Periode pra kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> · Membiayai kebutuhan sekolah (lu2) · Mendorong untuk aktif di kegiatan sosial (lu3) · Memberikan kebebasan bergaul (lu4)
		Periode kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> · Membiayai kebutuhan kehamilan (lu1) · Mendampingi ke Puskesmas (lu4) · Melindungi dan mendukung (lu3)
		Periode pasca kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> · Mengantar anak mengontrol (lu3) · Membantu mengurus cucu (lu1) · Membiayai segala kebutuhan pasca melahirkan (lu2) · Membantu anak mandiri (lu5) · Mencegah kehamilan berulang dengan KB (lu3)
	Dukungan yang dibutuhkan orang tua	Dukungan Moral	<ul style="list-style-type: none"> · Mendapat dukungan dari keluarga terdekat (lu2)
		Dukungan Material	<ul style="list-style-type: none"> · Mendapat bantuan dana dari pemerintah (lu1)

(Sumber: Data Primer, 2023)

Peran orang tua tiba-tiba harus berubah dan berfokus di tahap perkembangan tahap keluarga dengan anak dewasa dimana anak mereka hamil, peran orang tua harus membiayai kebutuhan kehamilannya, mendampingi kontrol ke puskesmas, melindungi dan mendukung kehamilannya

“Ja biayai apa yang jadi dpe kebutuhan slama kehamilan bagitu rupa vitamin ato apa keh” (Iu1)

Pada periode *pasca* kehamilan, peran orang tua berfokus di mengantar naka mengontrol, membantu mengurus cucu, membiayai kebutuhan pasca melahirkan hingga mencegah kehamilan berulang dengan KB agar anaknya tidak hamil di luar nikah lagi.

“Yah kurang lebeh rupa tadi ta da bilang deng ja baku bantu jaga dpe anak, penuhi dia deng dpe anak p kebutuhan” (Iu1)

“antar dia di Puskesmas for suntik KB supaya dia nd hamil ulang dang sbelum dia kaweng” (Iu3)

Orang tua mengantar anak untuk menggunakan KB pun diklarifikasi oleh bidan yang bertugas di Puskesmas sebagai informan pendukung saat triagulasi sumber

“Dorang p orang tua memang ada yang ja antar dpe anak for jba KB” (Ip2)

Selain itu, tema ini juga membahas kategori kedua terkait bentuk dukungan apa saja yang dibutuhkan oleh orang tua. Tentunya orang tua yang merasakan dampak kehamilan anaknya atas dirinya sangat membutuhkan dukungan dari orang lain. Orang tua membutuhkan dukungan moral dari keluarga terdekatnya sehingga boleh semangat menghadapi kenyataan yang menimpa anaknya. Bentuk dukungan moral ini dituturkan oleh informan utama sebagai berikut.

“Kita butuh tpe keluarga terdekat for moh dukung ja kase smangat pah kita tanpa harus dikucilkan” (Iu2)

Selain dukungan moral, orang tua juga membutuhkan dukungan material karena harus membiaya kebutuhan keluarganya. Dukungan material yang diharapkan yaitu berupa bantuan dana dari pemerintah setempat agar lebih memperhatikan ketidakmampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan mereka. Dukungan material dituturkan oleh informan utama sebagai berikut.

“Kita butuh kasiang bantuan doi dari pemerintah rupa bantuan dansos bagitu supaya lebeh membantu for cukupi tpe keluarga p kebutuhan” (Iu1)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua mengetahui anaknya hamil lewat cara yang berbeda-beda. Ada orang tua yang mengetahui dari anak yang tiba-tiba jujur terkait kehamilannya karena permasalahan hamil diluar nikah dengan kondisi masih sekolah dan sedang berbadan dua merupakan beban tersendiri bagi anak tersebut. Anak yang jujur terhadap orang tuanya sadar hal ini tidak hanya menjadi permasalahan keluarga tetapi juga dari sekolahnya yang akan terancam dikeluarkan (Mardjan, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana, anak membuka diri dengan berkata jujur terhadap orang tuanya karena menyadari bahwa ini adalah bentuk disebabkan dari perilaku menyimpang (Muchibba, N. A. Y., & Sadewo, 2019).

Orang tua yang mengetahui kehamilan anaknya juga akan lebih yakin bahwa anaknya hamil lewat perubahan perilaku seperti mengurung diri, jarang keluar, diam dan tampak gelisah. Koping maladaptif dimana remaja tidak mampu keluar dari stres yang dialami (Vidya, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat remaja yang memiliki koping maladaptif terhadap kehamilannya (Dosom, A. M., & Nahak, 2021). Selain perubahan perilaku, remaja juga menunjukkan perubahan fisiologis seperti tidak haid, mual muntah, malas makan dan perut membesar (Mardjan, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana remaja yang hamil mengalami tanda-tanda seperti keterlambatan haid, mual muntah dan perubahan uterus (Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, 2019). Sebaliknya, terdapat juga orang tua mengetahui kehamilan anaknya dari perubahan perilaku dan atau perubahan fisiologis diikuti dengan kejujuran kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan banyak respon yang berbeda yang dialami orang tua ketika mengetahui kehamilan anaknya, yaitu perasaan berupa kaget, marah, sedih dan kecewa dan pingsan. Semua orang tua menghendaki anak mereka menjadi anak yang berhasil dalam keluarga dan masyarakat, namun ekspektasi orang tua harus berakhir ketika mengetahui anaknya hamil diluar nikah (Saifuddin, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana reaksi awal orang tua ketika mengetahui anaknya hamil merasa terkejut, marah, sedih, kecewa serta pingsan. Adapun beberapa orang tua melakukan kekerasan verbal maupun kekerasan fisik kepada anaknya (Muchibba, N. A. Y., & Sadewo, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan respon orang tua terhadap kehamilan memiliki kesamaan respon yaitu respon maladaptif. Koping maladaptif dapat mengakibatkan distress yang tidak seharusnya bagi individu dan orang lain yang berhubungan dengan individu tersebut atau kejadian yang menimbulkan stress. Peneliti menemukan beberapa respon maladaptif orang tua yaitu banyak tidur dan banyak minum miras. Orang tua juga mengalami respon adaptif setelah melalui respon maladaptif yang dimulai dengan menghadapi masalah ke arah positif. Respon adaptif orang tua mulai mampu menerima keadaan dengan banyak berdoa dan dapat memperlakukan dirinya sendiri dengan baik setelah terjadinya kejadian dengan mengambil hikmah atas apa yang telah terjadi (Vidya, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, kehamilan remaja berdampak kepada orang tua berupa dampak psikologis. Peneliti menemukan beberapa informan merasa gagal, sedih, kecewa dan malu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan menimpa anaknya, timbul perasaan sakit hati dan kecewa dari orang tua terhadap anaknya atas kejadian tersebut dan merasa malu akan apa yang telah terjadi meskipun pada akhirnya orang tua dapat menerima hal tersebut (Sulistiyowati, 2029). Orang tua juga merasakan dampak sosial seperti merasa malu untuk bersosialisasi karena adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap anaknya yang hamil dan melahirkan di luar nikah dan pengucilan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya, dimana dampak sosial terjadi karena masyarakat sudah terlanjur mengkonsepkan kehamilan di luar nikah sebagai hal yang negatif (Dosom, A. M., & Nahak, 2021).

Kehamilan remaja juga menambah beban ekonomi orang tua menjadi bertambah karena harus membiayai kebutuhan kehamilan dan persalinan, hingga kebutuhan jumlah anggota keluarga bertambah sehingga tanggungan orang tua menjadi membengkak dan terpaksa mencari pinjaman uang. Pada penelitian sebelumnya, orang tua dianggap menjadi sumber bantuan terbesar untuk memenuhi kebutuhan remaja. Dukungan ekonomi yang orang tua berikan bukan hanya untuk remaja tetapi juga untuk anak maupun pasangan remaja (Mirna, 2019).

Bentuk dukungan pada periode pra kehamilan ini dijabarkan untuk membandingkan perbedaan dukungan orang tua dari sebelum anaknya hamil, ketika anaknya hamil dan saat anaknya melahirkan dan memiliki cucu. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua membiayai semua kebutuhan saat anaknya masih di tahap perkembangan remaja terutama keperluan sekolahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja (Fatimah, S., & Nuraninda, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, ketika remaja hamil orang tua tetap mendampingi, melindungi dan memenuhi kebutuhan kehamilan anaknya. Saat anaknya melahirkan, orang tua membantu mengasuh anak, membantu agar anaknya mandiri dan mendampingi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, kedudukan orang tua ialah wujud dini dalam penyelesaian permasalahan yang dialami dalam keluarga (Rohmana, D., Jayatmi, I., & Darmadja, 2020). Selain itu, orang tua juga mengatasi kehamilan berulang pada anaknya yang belum menikah dengan mendorong anaknya untuk menggunakan KB. Penelitian sebelumnya, remaja yang sudah pernah melahirkan sekali sudah banyak yang menggunakan kb dengan karakteristik berusia $\geq 16-19$ tahun. Hal ini menunjukkan penggunaan KB di usia remaja bagi ibu remaja sudah menjadi hal yang lumrah di masyarakat (Wahyuni, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua tentunya membutuhkan dukungan atas apa yang menimpa anaknya. Orang tua membutuhkan dukungan moral dari keluarga terdekatnya sehingga boleh semangat menghadapi kenyataan yang menimpa anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana orang yang mengalami masalah sangatlah penting untuk mendapatkan dukungan moral dari orang sekitarnya. Dari dukungan ini akan sangat diperlukan untuk menghilangkan rasa ketakutan dan rasa cemas dengan persoalan atau permasalahan yang terjadi (Pradipta, O. Y., & Santoso, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, orang tua juga membutuhkan dukungan material karena harus membiaya kebutuhan keluarganya. Dukungan material yang diharapkan yaitu berupa bantuan dana dari pemerintah setempat agar lebih memperhatikan ketidakmampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan mereka. Pada penelitian sebelumnya, orang tua harus memenuhi kebutuhan remaja sehingga dukungan material sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Mirna, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan gambaran pengalaman orang tua dengan anak hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut. Pada penelitian ini tampak pada tema-tema besar yang ditemukan oleh peneliti, tema-tema tersebut yaitu proses adaptasi orang tua dengan anak hamil usia remaja, dampak kehamilan remaja dan bentuk dukungan.

Keterbatasan dan rekomendasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara mendalam (*deep interview*) pada kelima informan. Namun selama proses mengumpulkan data, peneliti hanya bisa mewawancarai dengan durasi tidak sampai 60 menit sehingga menjadi salah satu keterbatasan peneliti dalam menggali informasi.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Mando, Kepala Puskesmas Ranomuut beserta staf, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan riset ini.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Angka Kelahiran pada Perempuan Usia 15-19 Tahun Menurut Provinsi 2012-2017*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1353/1/angka-kelahiran-pada-perempuan-umur-15-19-tahun-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Presentase Perempuan Usia 15-49 Yang Pernah Hamil (Persen), 2020*. <https://merantikab.bps.go.id/indicator/30/211/1/persentase-perempuan-usia-15-49-yang-pernah-hamil.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Presentase Perempuan Pernah Hamil Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Dan Umur Hamil Pertama Di Sulawesi Utara (Persen), 2018-2020*. <https://sulut.bps.go.id/indicator/30/475/1/persentase-perempuan-pernah-hamil-berumur-15-49-tahun-menurut-kabupaten-kota-dan-umur-hamil-pertama-di-sulawesi-utara.html>
- Dosom, A. M., & Nahak, M. P. M. (2021). Eksplorasi Respon Adaptasi Calista Roy Pada Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 4(1), 259–268.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705–3711.
- Mardjan. (2016). *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Abrori Institute.
- Mirna, M. (2019). *Remaja Putus Sekolah Akibat Hamil Pranikah*. 2(2), 290–301. Phinisi Integration Review
- Muchibba, N. A. Y., & Sadewo, F. X. S. (2019). Fenomena Kehamilan Diluar Nikah Pada Usia Dini. *Paradigma*, 7(3), 1–5.
- Mulyanti, L. (2021). Dukungan Orang Tua Pada Kehamilan Remaja Dengan Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1), 1–9.
- Pradipta, O. Y., & Santoso, I. (2021). Pentingnya Dukungan Moral Dan Sosial Pada Tingkat Depresi Narapidana Dilembaga Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1188–1195.
- Rohmana, D., Jayatmi, I., & Darmadja, S. (2020). Determinan Kecemasan Yang Terjadi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 48–59.
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Kencana.
- Sulistiyowati, A. (2029). Pengambilan Keputusan Mahasiswi yang Mempertahankan Kehamilan Pranikah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Vidya, D. (2019). *Kesehatan Mental*. Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, T. W. (2019). Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur 15-19 Tahun Di Indonesia (Data Srpjmn 2017). *Jurnal Jkft*, 4(1), 29–35.
- World Health Organization. (2022). *Kehamilan Remaja*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, A. (2019). Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64–73.